

## Implementasi PBL Berbantuan Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Fase B Pada Materi Persatuan Indonesia

Ria Ayu Masfufah ✉, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ [riaayumf@gmail.com](mailto:riaayumf@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to improve the understanding of phase B students of grade IV SDN Sirapan 01 regarding the material of Indonesian unity through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model supported by video media. This study is a classroom action research (PTK) carried out in two cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. The PBL model was chosen because it can encourage students to think critically through solving real problems, while video media is used to increase student interest and understanding through contextual visualization. Data were collected through observations of teacher and student activities, as well as comprehension tests conducted at the end of each cycle. The results of the study indicate that the application of PBL supported by video media can significantly increase student involvement and their understanding of the material of Indonesian unity. Thus, the application of the PBL learning model supported by video media has proven effective as an effort to improve the understanding of phase B students in learning Pancasila Education, especially in the material of the principle of Indonesian unity.

**Keywords:** Problem Based Learning, video media, student understanding, Indonesian Unity, classroom action

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa fase B kelas IV SDN Sirapan 01 mengenai materi persatuan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media video. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model PBL dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui penyelesaian masalah nyata, sedangkan media video digunakan untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa melalui visualisasi yang kontekstual. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes pemahaman yang dilakukan di akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL yang didukung oleh media video dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi persatuan Indonesia. dengan demikian, penerapan model pembelajaran PBL yang didukung oleh media video terbukti efektif sebagai Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa fase B dalam pembelajaran Pendidikan pancasila, khususnya pada materi sila persatuan Indonesia.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, media video, pemahaman siswa, Persatuan Indonesia, tindakan kelas

---



## PENDAHULUAN

Pemahaman merupakan salah satu elemen dalam ranah kognitif yang berada pada tingkat di atas aspek ingatan. Menurut (Mawaddah & Maryanti, 2016) pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan berbagai hal, serta mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lengkap. Menurut (Maulida dkk, 2023) belajar bisa menjadi menyenangkan, karena telah menjalani proses pembelajaran yang interaktif, menantang, dan juga menginspirasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 menetapkan standar nasional pendidikan yang mencakup berbagai aspek, termasuk pada proses pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang pemahaman mengenai nilai – nilai yang terkandung dalam sila persatuan Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan mencintai tanah air. Namun, berdasarkan observasi dan hasil penelitian sebelumnya (Yarinap, 2020), Tingkat pemahaman siswa terhadap nilai – nilai Bhinneka Tunggal Ika masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebabnya yaitu rendahnya minat belajar siswa, kesulitan dalam memahami materi, serta kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa, salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media video. Model ini diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi aktif, serta memberikan pengalaman belajar yang berarti.

PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada masalah, yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui penyelesaian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari (Pramesti dkk, 2023). Menurut (Fahrurrozi dkk, 2022) PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menawarkan sebuah masalah kepada siswa untuk diselesaikan dengan memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Untuk meningkatkan efektivitas model PBL, disarankan dengan menggunakan media video sebagai alat bantu visual dan audio. Media video dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa (Ambarwati dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas dalam implementasi model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa Fase B mengenai materi persatuan Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### **Model *Problem Based Learning***

*Model problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang banyak diterapkan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang nyata. Menurut (Wijayanti dkk, 2019) *PBL* merupakan metode yang melatih siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang dirancang khusus untuk membangkitkan rasa ingin tahu, melatih kemampuan analisis, serta mendorong inisiatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Disamping itu (Anugraheni, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang berfokus pada masalah nyata yang berasal dari lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat. Tujuan utama dari model ini

yaitu untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan melalui proses pemecahan masalah langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

### **Media Video**

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki efektivitas tinggi dalam membantu guru menyampaikan materi secara visual dan audio, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Yudianto (2017) video pembelajaran merupakan salah satu media yang sangat efisien dalam menyampaikan pesan pembelajaran dan sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media video, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena didukung oleh tayangan visual yang menarik.

Menurut (Fadhli, 2016) media video tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat difungsikan sebagai media pembelajaran yang mendidik. Penggunaan video dalam proses belajar dapat meningkatkan minat siswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan.

### **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Nurgiansah, 2021) menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi langsung terhadap proses belajar mengajar. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SDN Sirapan 01 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data perencanaan, data pelaksanaan dan data hasil. Instrument penelitian dengan menggunakan lembar cek dokumentasi, lembar observasi proses pembelajaran, dan soal tes pemahaman. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Indikator kinerja dengan data proses minimal 70% siswa aktif dalam pembelajaran, dan data hasil minimal 75% siswa mencapai nilai  $KKM \geq 70$ .

### **HASIL PENELITIAN**

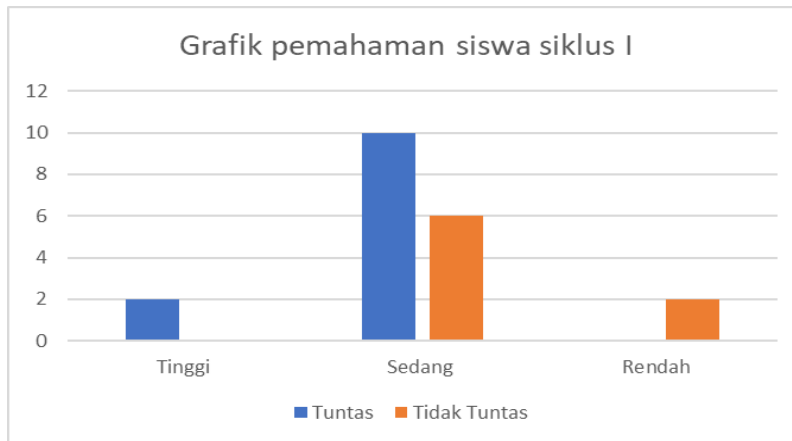
Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap tahap memberikan data yang dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi persatuan Indonesia melalui model *PBL* dengan berbantuan media video. Berikut ini penjelasan mengenai tahap – tahap yang dilakukan di penelitian diantaranya:

#### 1) Tahap prasiklus

Pada tahap prasiklus pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, serta media hanya terbatas dari buku teks. Hasil menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (50%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mayoritas siswa belum memahami tentang materi persatuan Indonesia.

#### 2) Siklus I

Setelah penerapan model *PBL* dengan berbantuan media video pada siklus I terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman materi persatuan Indonesia. Hasil tes menunjukkan bahwa 12 siswa telah tuntas dengan nilai di atas KKM dan 8 siswa belum memenuhi nilai KKM sehingga tidak tuntas. Rata-rata pada siklus I ini sebesar 70 dengan presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 60%. Berikut gambar grafis siklus I:



**GAMBAR 1.** Grafik pemahaman siswa siklus I

Berdasarkan tabel diatas, pembelajaran mulai berjalan interaktif, namun ditemukan kendala seperti siswa kurang memahami materi persatuan Indonesia, serta kurang optimalnya partisipasi siswa dalam kelompok.

3) Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah disusun dengan lebih matang dan mempertimbangkan kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasilnya pada siklus II menunjukkan bahwa 18 siswa telah tuntas dengan nilai di atas KKM. Sementara itu, 2 siswa yang mengalami peningkatan nilai dibanding siklus I meskipun belum memenuhi KKM dan tidak tuntas. Rata-rata pada siklus II ini sebesar 80.75 dengan presentase ketutasan yang diperoleh sebesar 90%. Berikut gambar grafis siklus II:



**GAMBAR 1.** Grafik pemahaman siswa siklus II

**TABEL 1.** Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Kemampuan awal	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas

<b>Tinggi</b>	2	4	
<b>Sedang</b>	10	6	14
<b>Rendah</b>		2	2

## PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 12 dari 20 siswa (60%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 70. Sebagian besar siswa yang belum tuntas berada dalam kategori kemampuan rendah, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka.

Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 90% dengan 18 dari 20 siswa mencapai nilai di atas KKM, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 80,75. Selain itu, siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan didukung oleh media video kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, terutama pada materi abstrak seperti persatuan.

Namun, masih terdapat dua siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya kesulitan belajar yang bersifat individual. (Sumampouw, dkk 2025) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan khusus siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## SIMPULAN

Pada penerapan model PBL yang berbantuan media video menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa fase B terhadap materi persatuan Indonesia. perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang melibatkan aktivitas kolaboratif, serta pemanfaatan media kontekstual merupakan kunci keberhasilan dari implementasi model ini. Peningkatan rata – rata presentase ketuntasan pada siklus II menunjukkan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan pemahaman konseptual secara menyeluruh dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis Pembelajaran Ppkn Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iii Sd Yayasan Brk. *Jurnal Holistika*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.8-13>
2. Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
3. Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas iv sekolah

- dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–33.
4. Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468.
  5. Maulida, R., Prasetyaningtyas, F. D., & Setyawardhani, E. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.58660/periskop.v4i1.41>
  6. Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
  7. Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
  8. Pramesti, M., Ariviana, Y. N., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). MENGATASI KESULITAN PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 PADA PEMBELAJARAN PKN DI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3020–3033.
  9. Sumampouw, H. M., Rompas, C. F. E., Kampus, J., Tonsaru, U., Selatan, K. T., Minahasa, K., & Utara, S. (2025). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano Tahun Ajaran 2024 / 2025*.
  10. Wijayanti, S., Hartono, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar Supriyadi Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2), 128. <https://doi.org/10.26877/mpp.v12i2.3830>
  11. Yarinap, J. (2020). Penerapan model role playing untuk meningkatkan pengetahuan konsep bhineka tunggal ika pada kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 19–23. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.40965>
  12. Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.